

## **Evaluasi Non Tes di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta: Impementasi dan Hambatan**

**Rafi Iqbal Maulana<sup>1</sup>, Dimas Faturrahman Hanafi<sup>2</sup>, Muhammad Faruq Abbad  
Rosidi<sup>3</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Email: g000210018@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, g000210045@student.ums.ac.id<sup>2</sup>,  
g000210048@student.ums.ac.id<sup>3</sup>, nl122@ums.ac.id<sup>4</sup>*

### **Abstrak**

Evaluasi non-tes, atau evaluasi formatif, memiliki peran krusial dalam pengembangan pendidikan, menilai kemajuan siswa di luar aspek akademis. Metode ini memungkinkan penilaian holistik terhadap keterampilan sosial, kepribadian, dan bakat siswa. Keunggulan utamanya terletak pada identifikasi keterampilan sosial dan kepribadian, kunci keberhasilan dalam masyarakat kompleks saat ini. Evaluasi ini juga memberikan guru peluang untuk memberikan umpan balik mendalam dan mendukung pendekatan pembelajaran yang responsif. Namun, penelitian ini menyoroti kendala dalam implementasi evaluasi non-tes di MAN 2 Surakarta, terutama pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen non-tes, kurangnya pengembangan teknik evaluasi, dan perhatian yang masih lebih besar pada instrumen tes. Observasi menunjukkan bahwa evaluasi non-tes belum mendapatkan perhatian yang memadai, menghasilkan hambatan teknis, fokus pada penilaian sikap, kendala waktu, dan kurangnya keterampilan guru. Solusi yang diusulkan guru melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru melalui sosialisasi, pengembangan soft skill siswa, dan manajemen waktu yang lebih baik. Kesimpulannya, evaluasi non-tes diidentifikasi sebagai tantangan utama yang dapat diatasi dengan upaya peningkatan keterampilan guru dan manajemen pendidikan yang lebih efisien. Seiring dengan itu, penerapan evaluasi non-tes di MAN 2 Surakarta memberikan gambaran tentang pentingnya evaluasi, variasi instrumen yang digunakan, dan peran guru dalam memastikan evaluasi mencakup aspek hasil dan proses belajar siswa.

**Kata Kunci:** *evaluasi pembelajaran, instrumen non-tes, implementasi dan hambatan.*

### **PENDAHULUAN**

Evaluasi non-tes, atau sering disebut juga sebagai evaluasi formatif, memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan dan perkembangan individu (Magdalena, Ismawati, et al., 2021; Try Satrio Utomo et al., 2022; Widiyanto & Inayati, 2023). Evaluasi ini mencakup berbagai metode yang tidak terbatas pada ujian tertulis, dan sering kali memberikan pandangan lebih holistik terhadap kemajuan siswa, keterampilan sosial, dan perkembangan pribadi mereka. Evaluasi non-tes memiliki peran yang krusial dalam memahami keberhasilan siswa di luar batas sekadar pengetahuan dan keterampilan akademis (Dachliyani et al., n.d.; Muryadi, 2017; Nadya Putri Mtd et al., 2023). Sementara ujian tertulis mungkin memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, evaluasi non-tes menggali lebih dalam ke dalam aspek-aspek lain yang mungkin terlewatkan dalam pengukuran tradisional.

Salah satu keunggulan utama evaluasi non-tes adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengukur keterampilan sosial dan kepribadian siswa (Berlian et al., 2021; Choirudin et al., 2023; Saidi & Siew, 2019). Dalam dunia yang semakin kompleks ini, keterampilan seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan di berbagai bidang. Melalui observasi, proyek kolaboratif, atau diskusi kelompok, guru dapat mengevaluasi bagaimana siswa berinteraksi dengan rekan-rekannya dan mengembangkan keterampilan sosial yang krusial untuk kehidupan di masyarakat (Agustina et al., 2023; Alp Christ et al., 2022; Cuzcano-Huarcaya et al., 2023; Surahman et al., 2018). Selain itu, evaluasi non-tes juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menunjukkan bakat atau minat khusus mereka di luar lingkup akademis. Proyek seni, pertunjukan, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya dapat menjadi indikator penting tentang potensi yang mungkin tidak terlihat dalam ujian tertulis. Dengan demikian, evaluasi non-tes mendukung pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan seluruh potensi siswa.

Evaluasi non-tes memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah dan mendalam kepada siswa (Agustina et al., 2019; Atasoy & Kaya, 2022; Tomazin et al., 2023; Wei, 2023). Dengan menyediakan beragam metode evaluasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dan memberikan bimbingan yang lebih personal kepada setiap siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Evaluasi non-tes juga memberikan data yang lebih kaya untuk pengambilan keputusan di tingkat kurikulum dan kebijakan pendidikan (Kullan et al., 2022). Informasi yang diperoleh dari berbagai metode evaluasi ini dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan beragam, menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan lintas-disiplin, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Faktanya, di lapangan penggunaan instrumen non-tes tidak sederhana. Masih ditemukan banyak kendala pada saat penggunaan instrumen non-tes, mulai dari persiapan, pelaksanaan, maupun pasca pelaksanaan evaluasi. Observasi peneliti yang dilakukan di MAN 2 Surakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI utamanya evaluasi nontes. Beberapa masalah yang ditemui adalah guru merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian non-tes, kurangnya pengembangan teknik evaluasi dalam pembelajaran, terutama dalam teknik evaluasi non tes. Hasil observasi lain menunjukkan bahwa madrasah belum memberikan perhatian khusus terhadap instrumen non-tes, perhatian yang diberikan masih pada instrumen tes, seperti dilakukannya pelatihan dan pendampingan, serta adanya rencana tindak lanjut yang jelas. Sementara pada instrumen non-tes, belum pernah dilakukan pelatihan penyusunan instrumen non-tes.

Dengan demikian, pentingnya evaluasi non-tes tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat melampaui batasan pengukuran akademis tradisional dan memberikan ruang bagi pengembangan penuh potensi setiap siswa dalam konteks sosial dan pribadinya. Beberapa penelitian telah mencoba mengurai hambatan dari penggunaan

evaluasi non-tes pada pembelajaran (Magdalena, Oktavia, et al., 2021; Try Satrio Utomo et al., 2022; Widiyanto & Inayati, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengurai secara utuh implementasi penggunaan evaluasi non-tes. Selain itu, penelitian tentang evaluasi non-tes pada bidang PAI masih jarang ditemukan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pelaksanaan dan hambatan yang terjadi pada saat penggunaan instrumen non-tes pada pembelajaran PAI.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas (Fajri et al., 2023; Lichtman, 2023). Metode penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai penerapan evaluasi non tes dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primen dalam penelitian ini adalah guru PAI. Pengumpuln data dilakukan dengan wawancara dengan guru PAI. Wawancara ini dilakukan pada saat observasi secara langsung dan lanjuta yang terjadwal sebanyak 3 kali. Dari wawancara dengan beberapa mengajukan pertanyaan, memberikan analisis dan mencatat pokok-pokok yang penting sesuai tema penelitian. selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas X untuk mendapatkan informasi yang faktual. Analisis data yang digunakan pada menelitian ini adalah metode analisis dari Milles dan Humberman, dalam Teknik ini terdapat tiga tahapan yang pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Evaluasi dalam Pembelajaran**

Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Abella & Cutamora, 2019; Allahvirdiyani, 2011; Anh, 2018; Duchatelet et al., 2022). Pentingnya evaluasi dalam konteks pembelajaran, menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari perencanaan pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar juga ditekankan dengan merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 57 ayat(1) dari undang-undang ini menetapkan evaluasi sebagai suatu tindakan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Selanjutnya, manfaat evaluasi pembelajaran, di antaranya memberikan informasi dan data keberhasilan peserta didik kepada guru. Evaluasi dianggap sebagai alat ukur yang membantu guru untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Hal ini menekankan peran evaluasi dalam mendukung proses pengajaran dan pemahaman terhadap kemajuan peserta didik.

Pentingnya evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran keberhasilan peserta didik, tetapi juga mencakup penggunaan evaluasi sebagai alat untuk menilai metode pengajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi sebuah instrumen penting bagi guru untuk memahami efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Peran krusial evaluasi dalam konteks pendidikan, baik sebagai sarana pengendalian mutu pendidikan secara nasional maupun sebagai alat bantu bagi guru dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan metode pengajaran.

Peneliti melakukan observasi tentang tahapan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah sesi pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menekankan pada penggunaan instrumen evaluasi, yang dapat berupa tes dan non tes, untuk menilai pencapaian belajar siswa. Penilaian yang dilakukan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes dan non tes. Ini mencerminkan pemahaman bahwa evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran pengetahuan melalui tes, tetapi juga melibatkan aspek-aspek non tes, seperti sikap. Kemudian, peneliti mengamati bahwa banyak guru lebih cenderung menggunakan instrumen tes daripada instrumen non tes. Ada pengamatan bahwa instrumen tes lebih umum digunakan, sementara instrumen non tes, seperti penilaian sikap melalui rubrik, tampaknya kurang dimanfaatkan. Hal ini menciptakan kesadaran akan kecenderungan tersebut dan mendorong penelitian lebih lanjut terkait praktik evaluasi di lingkungan pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian ini melibatkan wawancara dengan salah satu guru di MAN 2 Surakarta. Hal ini menunjukkan keinginan peneliti untuk mendalami ke dalam pengalaman guru dalam menggunakan evaluasi non tes. Wawancara dengan para praktisi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan instrumen evaluasi. Secara keseluruhan, peneliti menggarisbawahi pentingnya evaluasi sebagai langkah lanjutan setelah pembelajaran dan menyoroti ketidakseimbangan penggunaan instrumen tes dan non tes. Melalui wawancara dengan guru, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang praktik evaluasi di sekolah tersebut, khususnya dalam penggunaan instrumen non tes.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MAN 2 Surakarta, penuturan guru menekankan pentingnya penggunaan evaluasi non tes dalam menilai hasil belajar peserta didik. Meskipun diakui bahwa persiapannya lumayan rumit, guru menyoroti kebutuhan akan evaluasi sebagai patokan untuk menilai pencapaian peserta didik setelah pembelajaran. Hal ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang peran evaluasi dalam membantu guru memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai pedoman untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan metode yang digunakan. Pemahaman ini mencerminkan sikap reflektif guru terhadap praktik pengajaran mereka dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan berkelanjutan.

Hasil wawancara menggambarkan variasi instrumen evaluasi yang digunakan di MAN 2 Surakarta. Di samping penilaian tes seperti tes uraian atau tes subjektif untuk PTS dan PAS, juga terdapat instrumen evaluasi non tes. Instrumen tersebut mencakup observasi kepada peserta didik, wawancara dengan peserta didik, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Keberagaman instrumen ini mencerminkan pendekatan holistik dalam menilai hasil dan proses belajar siswa. Penilaian non-tes yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, khususnya untuk mengukur ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi perkembangan holistik siswa dan merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan evaluasi non-tes di MAN 2 Surakarta menunjukkan gambaran yang baik tentang pentingnya evaluasi, beragamnya instrumen yang digunakan, dan peran guru dalam memastikan evaluasi mencakup berbagai aspek hasil dan proses belajar siswa.

### **Kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran di MAN 2 Surakarta**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Amalia & Achadi, 2023; Nofitasari et al., 2023; Rizka & Pamungkas, 2023). Pembelajaran yang beragam ini diharapkan memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Keleluasaan guru dalam memilih perangkat ajar juga diakui sebagai suatu aspek positif, yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. MAN 2 Surakarta telah menggunakan kurikulum merdeka dalam beberapa tahun terakhir.

Dari hasil wawancara dengan guru, terungkap bahwa seluruh kelas 10, 11, dan 12 di MAN 2 Surakarta telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Fokus kurikulum ini lebih diarahkan pada pembentukan karakter Pancasila, terutama melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Fadhilah & Umami, 2023; Sabilla et al., 2023; Wulandari & Kumalasari, 2023). Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam upaya menciptakan generasi yang unggul, produktif, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan global berkelanjutan. Contoh konkret bagaimana nilai karakter, terutama disiplin dan penghormatan terhadap norma sekolah, ditanamkan di MAN 2 Surakarta adalah tentang kedisiplinan (Dewi, 2022; Nurasiah et al., 2022; Safitri et al., 2022). Kedisiplinan diwujudkan melalui pengawasan setiap pagi, dengan guru yang menjaga gerbang sekolah dan memeriksa kerapian penampilan peserta didik. Sanksi diberikan jika ada pelanggaran terhadap peraturan, seperti hukuman untuk ketidaksesuaian penampilan atau surat keterangan untuk keterlambatan masuk. Tujuan dari P5 adalah menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang unggul dan produktif. Pendidikan karakter dilakukan tidak hanya untuk menciptakan siswa yang akademis, tetapi juga yang memiliki nilai-nilai Pancasila dan sikap disiplin yang kuat. Tujuan dari P5 adalah menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang unggul dan produktif. Pendidikan karakter dilakukan tidak hanya untuk menciptakan siswa yang akademis, tetapi juga yang memiliki nilai-nilai Pancasila dan sikap disiplin yang kuat.

## **Hambatan penerapan evaluasi non tes dalam pembelajaran di MAN 2 Surakarta**

Pernyataan wawancara dengan guru MAN 2 Surakarta tentang hambatan penerapan evaluasi non tes dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan diantaranya:

*Kesulitan Teknis dalam Penilaian Non Tes.* Guru menyatakan bahwa evaluasi non tes sulit dilaksanakan karena alat-alat penilaian non tes cenderung sulit untuk dibuat, berbeda dengan penilaian tes yang dianggap lebih mudah. Kesulitan ini dapat merugikan pelaksanaan evaluasi dan berdampak pada ketidakcapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga telah diungkapkan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Magdalena, Oktavia, et al., 2021)

*Fokus pada Penilaian Sikap.* Meskipun kesulitan teknis, guru di sekolah ini masih fokus pada penilaian sikap atau ranah afektif menggunakan evaluasi non tes seperti observasi, wawancara, dan catatan kejadian tertentu. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengevaluasi aspek-aspek yang tidak dapat diukur melalui tes konvensional (Magdalena, Ismawati, et al., 2021; Widiyanto & Inayati, 2023).

*Faktor yang Menghambat Guru.* Guru mengalami kendala waktu karena perlu menyusun soal-soal untuk tes konvensional, membuat instrumen non tes, dan melibatkan diri dalam observasi dan wawancara. Kurangnya waktu dapat menghambat efektivitas pelaksanaan evaluasi non tes. Selain itu, siswa yang pasif dan kurang paham terhadap pelaksanaan penilaian non tes menjadi hambatan. Guru kesulitan mengembangkan karakter siswa untuk penilaian sikap jika siswa tidak aktif terlibat.

*Keterampilan Guru.* Guru mencatat bahwa kurangnya keterampilan dalam pembuatan instrumen non tes menjadi hambatan. Peningkatan keterampilan guru dalam merancang instrumen non tes menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas evaluasi.

### **Solusi dan Rekomendasi**

Dari hasil identifikasi terhadap hambatan penerapan evaluasi non-tes. Peneliti melakukan pemetaan terhadap solusi dan rekomendasi dengan melakukan wawancara dengan guru. Solusi yang disarankan guru adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan evaluasi non tes. Hal ini dianggap sebagai langkah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Guru menyarankan agar sekolah menyelenggarakan sosialisasi kepada guru terkait penerapan evaluasi non tes. Upaya ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih dalam dan memotivasi guru untuk mengembangkan soft skill peserta didik. Guru juga menekankan pentingnya manajemen waktu untuk menyusun instrumen penilaian. Guru perlu menjadi lebih pintar dalam mengatur waktu agar evaluasi non tes dapat dilaksanakan secara efisien.

Dengan menyajikan analisis ini, dapat diidentifikasi bahwa tantangan penerapan evaluasi non tes melibatkan aspek teknis, manajerial, dan interaksi dengan siswa. Solusi yang diusulkan oleh guru melibatkan upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan, sosialisasi, serta manajemen waktu yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Evaluasi dalam pembelajaran diakui sebagai kegiatan penting untuk menilai keberhasilan program, produksi, prosedur, dan strategi pembelajaran. Pentingnya evaluasi juga ditekankan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran keberhasilan peserta didik, tetapi juga sebagai alat untuk menilai metode pengajaran. Penggunaan beragam instrumen evaluasi, termasuk tes dan non tes, diakui sebagai suatu kebutuhan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi non tes, seperti observasi dan wawancara, kurang dimanfaatkan di MAN 2 Surakarta. Guru menghadapi hambatan teknis, fokus pada penilaian sikap, kendala waktu, dan kurangnya keterampilan dalam menerapkan instrumen non tes. Solusi yang disarankan oleh guru melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam evaluasi non tes, melalui sosialisasi, pengembangan soft skill siswa, dan manajemen waktu yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi non tes diidentifikasi sebagai tantangan utama yang dapat diatasi dengan upaya peningkatan keterampilan guru dan manajemen pendidikan yang lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abella, R. C., & Cutamora, J. C. (2019). An Evaluation of the National Greening Program Implementation in Simala, Cebu Philippines Utilizing ABCD Model. *European Scientific Journal ESJ*, 15(10). <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n10p168>
- Agustina, F. D., Raharjo, R., Isnawati, I., & Hartono, D. (2023). Test Instrument Based on Critical Thinking Skills Integrated Javanese Cultural Tradition in Islamic Context. In *International Journal of Social Science and Human Research* (Vol. 6, Issue 2). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i2-30>
- Agustuna, N. E., Herlina, R., & Faridah, D. (2019). Corrective Feedback on Pronunciation Errors: Teacher's Perception and EFL High School Students' Self-Reflection. *Journal of English Education and Teaching*, 3(3), 311–327. <https://doi.org/10.33369/jeeet.3.3.311-327>
- Allahviridiyani, K. (2011). Evaluate Implemented Academic Advisor of Shahed Students in Tehran State Universities Through CIPP Evaluation Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2996–2998. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.229>
- Alp Christ, A., Capon-Sieber, V., Grob, U., & Praetorius, A.-K. (2022). Learning processes and their mediating role between teaching quality and student achievement: A systematic review. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 101209. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101209>
- Anh, V. T. K. (2018). Evaluation Models In Educational Program: Strengths And Weaknesses. *VNU Journal of Foreign Studies*, 34(2). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4252>
- Atasoy, V., & Kaya, G. (2022). Formative assessment practices in science education: A meta-synthesis study. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 101186. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101186>

- Berlian, M., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2021). Development of Webtoon non-test instrument as education media. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 185. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21007>
- Choirudin, Sugianto, R., Darmayanti, R., & Muhammad, I. (2023). Teacher Competence in The Preparation of Test and Non-Test Instruments. *Journal of Teaching and Learning Mathematics*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.22219/jtlm.v1i1.27695>
- Cuzcano-Huarcaya, M.-A., Mendez Vergaray, J., Cuzcano-Santa Cruz, C. M., Sanchez Diaz, S., & Flores, E. (2023). Teaching competency in virtual education: Systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1429. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24430>
- Dachliyani, L., Sos, S., & Pd, M. (n.d.). *Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi pembelajaran)*.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Duchatelet, D., Jossberger, H., & Rausch, A. (2022). Assessment and evaluation of simulation-based learning in higher education and professional training: An introduction. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 101210. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101210>
- Fadhilah, N., & Umami, M. (2023). Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Assalam Bandungan Kabupaten Semarang. *Afeksi*, 4(5), 493–504. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.154>
- Fajri, M., Zurqoni, Z., & Sugeng, S. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur. *Afeksi*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>
- Kullan, S., Mansor, M., & Ishak, R. (2022). The validity and reliability of an instrument to evaluate the practices of learning organization. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1725. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22974>
- Lichtman, M. (2023). *Qualitative research in education: A user's guide*. Routledge.
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). *Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di Sdn Gempol Sari*. 3.
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). *Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat*. 3.
- Muryadi, A. D. (2017). *MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI*.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Sabilla, D. A., Ashar, H., & Nursikin, M. (2023). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey Sebagai Landasan Pelaksanaan P5 Dalam Kurikulum Merdeka. *Afeksi*, 4(6), 632–643. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.176>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saidi, S. S., & Siew, N. M. (2019). Reliability and Validity Analysis of Statistical Reasoning Test Survey Instrument using the Rasch Measurement Model. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3). <https://doi.org/10.29333/iejme/5755>
- Surahman, E., Wedi, A., Sulthoni, Soepriyanto, Y., & Setyosari, P. (2018). Design of Peer Collaborative Authentic Assessment Model Based on Group Project Based Learning to Train Higher Order Thinking Skills of Students. *Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2018)*. Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2018), Malang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.6>
- Tomazin, L., Lipnevich, A. A., & Lopera-Oquendo, C. (2023). Teacher feedback vs. annotated exemplars: Examining the effects on middle school students' writing performance. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101262. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101262>
- Try Satrio Utomo, F., Rahayu, G., Annisa Azahra, S., Tunnisa, I., & Dwi Astuti, N. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes Kreativitas Siswa Kelas Vi Sdn Tegal Alur 16 Petang. *JURNAL HURRLAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.77>
- Wei, W. (2023). Understanding and supporting the use of feedback from mobile applications in the learning of vocabulary among young adolescent learners. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101264. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101264>
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>
- Wulandari, W., & Kumalasari, F. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013. *Afeksi*, 4(5), 471–481. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.142>